

Jalan Tol Becakayu Takkan Urai Kemacetan

BEKASI SELATAN — Rencana pembangunan ruas Tol Becakayu (Bekasi-Cawang-Kampung Melayu) tidak akan menyelesaikan kemacetan yang terjadi di daerah pinggiran Jakarta, khususnya di Bekasi. Pembangunan jalan tol justru akan memicu pertumbuhan volume kendaraan bermotor.

Pengamat Tata Kota Universitas Trisakti Nirwono Yoga menerangkan, model pemecahan masalah kemacetan dengan membangun jalan tol hanya akan menjadi solusi sesaat. Ini termasuk juga rencana pembangunan jalan tol lingkaran luar, yang menghubungkan Jakarta dengan wilayah pinggiran Jakarta, seperti Bekasi, Depok, dan Tangerang.

"Cuma, khusus untuk Tol Becakayu, menurut saya pembangunan jalan tol itu hanya akan mengurai kemacetan dalam

tiga sampai lima tahun saja. Kemudian, masalah klasik kembali muncul, yaitu kemacetan," ujar Yoga ketika dihubungi *Republika*, Rabu (20/2).

Secara umum, kata Yoga, setiap pembangunan jalan tol akan memiliki kapasitas batas. Apabila kapasitas jalan tol itu sudah penuh, maka jalan tol juga akan mengalami kemacetan. Sementara, secara psikologis, pembangunan jalan tol justru akan memicu orang untuk membeli kendaraan baru, terutama mobil.

Karena itu, kebijakan pembangunan jalan tol hanya akan menguntungkan kalangan kelas menengah atas, bukan kelas menengah bawah. "Sebenarnya, ini adalah masalah keberpihakan pemerintah," tuturnya. Secara jangka panjang, pembangunan jalan tol hanya akan menimbulkan masalah kemacetan yang

Tol lebih dinikmati pengguna kendaraan pribadi

baru.

Selain itu, dengan adanya pembangunan tol baru akan memicu pembangunan-pembangunan properti, seperti mal dan permukiman, di sepanjang jalan tol. Tata kota pun menjadi tidak terarah. Belum lagi, pintu masuk dan keluar tol yang dapat menciptakan titik kemacetan baru.

Bagaimanapun, kota dan wilayah penyangganya memerlukan sistem transportasi massal. Bentuknya berupa kereta *loop*

line yang rutinya terus berputar di dalam kota.

"Nanti warga perbatasan Jakarta bisa memarkirkan kendaraannya di stasiun-stasiun kereta tersebut dan dia bisa menuju tempat kerjanya dengan kereta itu," ujarnya.

Jika pemerintah secara konsisten membangun sistem transportasi massal, ujar Yoga, masalah kemacetan yang ada di dalam kota Jakarta maupun yang di perbatasan Jakarta dapat teratasi.

Pemerintah menargetkan, pembangunan tol yang sudah direncanakan sejak 1995 silam itu pembebasan tanahnya bisa selesai tahun ini. Dengan demikian, pembangunan fisik bisa dimulai tahun ini juga. Dana sebanyak Rp 350 miliar disiapkan untuk tambahan pembebasan lahan.

■ c90 ed: wulan tunjung palupi